



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PESETUJUAN</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR KATA BASA NGAJU</b>	<b>xiv</b>
<b>INTISARI</b>	<b>xxii</b>
<b>ABSTRACT</b>	<b>xxiii</b>
<b>BAB I</b>	
<b>PENDAHULUAN</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Permasalahan	1
1.2. Pertanyaan Penelitian	12
1.3. Tujuan Penelitian	12
3.4. Manfaat Penelitian	13
3.4.1. Manfaat Teoritis	13
3.4.2. Manfaat Praktis	13
3.5. Metode Penelitian	14
3.5.1. Jenis Pendekatan dan Perspektif Penelitian	14
3.5.2. Lokasi dan Waktu Penelitian	16
3.5.3. Cara Memperoleh Data	16
3.5.4. Strategi Analisis Data	17
3.6. Sistematika Penulisan	18
<b>BAB II</b>	
<b>KAJIAN PUSTAKA</b>	<b>20</b>
2.1. Tinjauan Pustaka	20
2.1.1. Perspektif Perempuan dan Pembangunan	20
2.1.2. Subjek Subaltern dan Hegemoni Pengetahuan	25
2.1.3. Perspektif Pengetahuan Hegemonik dan Dinamika Subjek Lokal	31
2.2. Kerangka Konseptual	42
2.2.1. Perspektif Subsisten: Perspektif Ekofeminis Subsisten	43
2.2.2. Kekerasan Berbasis Pengetahuan: Hegemoni Membentuk Rezim	49
2.2.3. Menduniakan Dunia: Negosiasi Pengetahuan Native	55
2.3. Kesimpulan: Artikulasi dan Negosiasi	62
<b>BAB III</b>	
<b>KONTEKS SOSIAL PELADANG PEREMPUAN DAN TRADISI BERLADANG</b>	<b>65</b>
3.1. Eksistensi Peladang Perempuan: Dimana Mereka?	65
3.2. Luas Ladang Kini: Berapa Luas Kelola Peladang?	73
3.3. Siklus Berladang Kini: Apakah Ladang Dapat Bertahan?	80
3.4. Peladang Membakar di Ladang; Regulasi Membabat Tradisi	88
3.5. Aktivitas Berladang Kini: Perempuan dan Langka Pangan	100
3.6. Kesimpulan: Kontestasi Pengetahuan dan Kepentingan	103
<b>BAB IV</b>	
<b>TRADISI BERLADANG DALAM PERSPEKTIF PELADANG PEREMPUAN</b>	<b>107</b>



4.1. Gambaran Umum Konteks Penelitian	107
4.1.1. Desa Dahian Tambuk	109
4.1.2. Desa Tumbang Marikoi	110
4.1.3. Desa Mantangai Hulu	113
4.2. Tradisi Berladang dalam Perspektif <i>Oloh</i> Gunung Mas	115
4.2.1. Menjaga Ladang Agrikultur (Indu/Bapa Lita)	115
4.2.2. Mengenang Perladangan (Indu/Bapa Asi)	127
4.2.3. “Membangun” Ketahanan Pangan (Indu Iis)	135
4.3. Tradisi Berladang Dalam Perspektif <i>Oloh</i> Kapuas	146
4.3.1. Diakhir Berlawan di Ladang (Indu Yetno)	146
4.3.2. Diakhir Membakar di ladang (Indu Rio, Dijah, Neri, Santy)	159
4.3.3. Pertahanan Akhir Berladang (Dewi Ratna)	171
4.4. Kesimpulan: Ladang dalam Perspektif Peladang Perempuan	174
<b>BAB V</b>	
<b>DURABILITAS PELADANG PEREMPUAN <i>OLOH NGAJU</i></b>	<b>177</b>
5.1. Dinamika Tekanan Multi Pihak	177
5.1.1. Tekanan Politik Data-Administrasi	177
5.1.2. Tekanan Hegemoni Pengetahuan Deforestasi	182
5.1.3. Tekanan Represif Regulasi dan Proyek	185
5.1.4. Kesadaran Baru: Tekanan Multi Pihak	189
5.2. Kesadaran Kapasitas Durabilitas	192
5.2.1. Mempertahankan Tradisi Membakar di Ladang	192
5.2.2. Mempertahankan Tradisi Berladang	194
5.2.3. Model Kapasitas Durabilitas Internal dan Eksternal	198
5.2.4. Bertindak dalam Dualitas: “Diam di Antara”	204
5.3. Kesimpulan: <i>Survival</i> Adalah Gerakan Perempuan	208
<b>BAB VI</b>	
<b>KEKERASAN BERBASIS PENGETAHUAN (HEGEMONIK)</b>	<b>213</b>
6.1. Bentuk-bentuk Kekerasan Berbasis Pengetahuan	213
6.1.1. Kekerasan Berbasis Regulasi	213
6.1.2. Kekerasan Berbasis Teknologi	221
6.1.3. Kekerasan Berbasis Data	228
6.1.4. Kekerasan Berbasis Proyek	232
6.2. <i>Impact</i> Kekerasan Berbasis Pengetahuan	237
6.2.1. Gap Artikulasi Tradisi Membakar di Ladang	237
6.2.2. Gap Artikulasi Terhadap Tradisi Berladang	246
6.2.3. Realitas Menuju “Genosida” Pengetahuan Berbasis Kultural	254
6.3. Kesimpulan: Membakar Sebagai Suara Perlawanan	263
<b>BAB VII</b>	
<b>NEGOSIASI PENGETAHUAN SEBAGAI NEGOSIASI RUANG HIDUP</b>	<b>271</b>
7.1. Negosiasi Pengetahuan	271
7.1.1. Negosiasi Subjek: Penyebutan Diri <i>Native</i>	272
7.1.2. Negosiasi Regulasi: Tradisi Membakar di Ladang	283
7.1.3. Negosiasi Tradisi: <i>Malan Manyaran Bahu</i>	293
7.2. Kesimpulan: Negosiasi Kepentingan Ruang Hidup	303
<b>BAB VIII</b>	
<b>PENUTUP</b>	<b>308</b>
8.1. Menarik Titik Simpul	308



8.2.	Implikasi Penelitian	319
8.2.1.	Implikasi Teoritis	319
8.2.2.	Implikasi Praktis	320
8.3.	Catatan Kritis	321
	<b>REFERENSI</b>	<b>322</b>